

Strategi Pendidikan Berlandaskan Tauhid, Amanah dan Rahmatan Lil-‘Alamin

Ifqotus Zahroh, Nur Hayati, Sukron
Universitas Islam Negeri (UIN) Madura, Indonesia
Email: zahraifqoh@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the application of the principles of tauhid, amanah, and rahmatan lil-‘alamin in strategic management practices in Islamic educational institutions. This study is motivated by the need for educational institutions to integrate Islamic values into the process of formulating, implementing, and evaluating strategies, so as to produce more humane, ethical, and sustainability-oriented governance. This study uses a descriptive qualitative approach with a literature study method, sourced from scientific articles, SINTA journals, books, and related academic documents, totaling 15 main references. Data was collected through documentation techniques, then analyzed using content analysis through the stages of data reduction, categorization, concept synthesis, and conclusion drawing. The results of the study show that the principle of tauhid is the ontological foundation that places all managerial activities as a form of devotion to Allah. The value of amanah serves as an ethical guideline in resource management, transparency, and organizational strategy accountability. Meanwhile, the value of rahmatan lil-‘alamin guides educational institutions to create strategies that are inclusive, bring benefits, and are oriented towards serving all stakeholders. The integration of these three principles produces a strategic management model that not only focuses on the effectiveness of the institution, but also strengthens character and spirituality. and social sustainability.

Keywords: Monotheism, Trust, Mercy To All Creation, Strategic Management, Islamic Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip tauhid, amanah, dan rahmatan lil-‘alamin dalam praktik manajemen strategis pada lembaga pendidikan Islam. Kajian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi, sehingga mampu menghasilkan tata kelola yang lebih manusiawi, beretika, dan berorientasi keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur, yang bersumber dari artikel ilmiah, jurnal SINTA, buku, serta dokumen akademik terkait sebanyak 15 referensi utama. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, sintesis konsep, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip tauhid menjadi landasan ontologis yang menempatkan seluruh aktivitas manajerial sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Nilai amanah berfungsi sebagai pedoman etis dalam pengelolaan sumber daya, transparansi, serta akuntabilitas strategi organisasi. Adapun nilai rahmatan lil-‘alamin memandu lembaga pendidikan untuk menciptakan strategi yang inklusif, membawa kemaslahatan, dan berorientasi pada pelayanan bagi seluruh pemangku kepentingan. Integrasi ketiga prinsip tersebut menghasilkan model manajemen strategis yang tidak hanya berfokus pada efektivitas lembaga, tetapi juga menguatkan karakter, spiritualitas, dan keberlanjutan sosial.

Kata kunci: Tauhid, Amanah, Rahmatan Lil-‘Alamin, Manajemen Strategik, Pendidikan Islam.

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan saat ini menghadapi tantangan serius berupa degradasi moral peserta didik, penetrasi budaya digital yang tidak terfilter, serta melemahnya karakter spiritual dan sosial di lingkungan sekolah. Di era media sosial, arus informasi yang cepat sering kali tidak diimbangi kemampuan literasi nilai sehingga peserta didik rentan terpapar konten yang mengikis akhlak dan integritas.¹ Kondisi ini diperkuat oleh tuntutan kurikulum modern yang mendorong kreativitas tetapi sering kali kurang memperhatikan pondasi nilai ketauhidan sebagai dasar pembentukan kepribadian.² Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam perlu kembali menguatkan dimensi spiritual dan etik melalui integrasi nilai-nilai tauhid, amanah, serta prinsip *rahmatan lil-'alamin*.

Nilai tauhid memiliki posisi sentral sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak, disiplin,³ dan memiliki orientasi hidup yang lurus.⁴ Pendidikan tauhid bukan hanya pengajaran konsep keimanan, tetapi juga proses internalisasi nilai ilahiah dalam aktivitas belajar dan interaksi sosial.⁵ Penguatan tauhid terbukti efektif membangun kesehatan mental dan kestabilan moral peserta didik, termasuk pada usia dini.⁶ Selain itu, pemanfaatan media digital yang positif dapat menjadi sarana penguatan tauhid di era modern.⁷

Sementara itu, nilai amanah menjadi prinsip etis yang penting dalam manajemen pendidikan dan praktik profesional pendidik. Dalam perspektif pendidikan Islam, amanah mencakup tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas pedagogis, integritas dalam pengelolaan lembaga, serta komitmen terhadap kualitas layanan pendidikan.⁸ Keteladanan amanah juga menjadi bagian dari pendidikan karakter yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan Islam secara holistik.

¹ Husnaini Rahmi Arrumi, "Penguatan Pendidikan Tauhid Melalui Konten Digital Interaktif Untuk Siswa Kelas V SDIT Insan Kamil Di Era Media Sosial," *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 230–36, <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.108>.

² Nur Avihani and Aan Fadia Annur, *Implementasi P5-PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Mengembangkan Kreativitas dan Kepedulian Terhadap Lingkungan Siswa Kelas IV MIM Kauman Wiradesa*, 1, no. 1 (n.d.).

³ Tyas Ayu Farah Dina et al., "Pendidikan Tauhid Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Berakhlak Mulia Pada Siswa," *Aplikasi Riset Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* 1, no. 1 (2025): 67–77, <https://doi.org/10.28918/artik.v1i1.11528>.

⁴ Susi Siviana Sari and Akhid Ilyas Alfatah, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki Dalam Kitab Aqidatul Awam," *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 5, no. 1 (2021): 102–16, <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i1.243>.

⁵ Muji Muji, "Metode Pendidikan Tauhid Dalam Pendidikan Islam (Perspektif QS. Al-Baqarah Ayat 133)," *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2023): 47–62, <https://doi.org/10.61456/tjie.v3i2.106>.

⁶ Susanti Susanti and Abdi Syahril Harahap, "Relevansi Pendidikan Tauhid Dengan Penguatan Mental Anak Usia Dini Di Tk It Darul Abror Batu Bara," *PROSIDING FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DHARMAWANGSA* 5, no. 0 (2025): 135–45, <https://doi.org/10.46576/pfai.v5i0.534>.

⁷ Arrumi, "Penguatan Pendidikan Tauhid Melalui Konten Digital Interaktif Untuk Siswa Kelas V SDIT Insan Kamil Di Era Media Sosial."

⁸ Iwan Hermawan et al., "Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 141–52, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>.

Pada saat yang sama, prinsip rahmatan lil-‘alamin memberikan arah filosofis bahwa pendidikan harus membawa manfaat, kedamaian, dan kemaslahatan bagi seluruh manusia.⁹ Konsep ini telah menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan karakter,¹⁰ model kurikulum nilai,¹¹ bahkan implementasi pada pendidikan tinggi dalam rangka membangun moderasi beragama dan etika sosial.¹² Kajian epistemologis juga menunjukkan bahwa rahmatan lil-‘alamin merupakan paradigma integral dalam menjawab tantangan global, terutama di era revolusi industri 4.0.¹³ Integrasi nilai tersebut terbukti relevan dengan arah kurikulum baru seperti P5-PPRA yang menekankan pembentukan profil pelajar bernilai luhur dan berorientasi kemaslahatan¹⁴ Bahkan, kurikulum moderat yang memadukan nilai-nilai NU dan Muhammadiyah menjadi bentuk konkret representasi rahmatan lil-‘alamin dalam pendidikan Indonesia.¹⁵

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti peran nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter, mengembangkan kurikulum, serta meningkatkan kualitas moral peserta didik. Namun, belum banyak kajian yang secara khusus merumuskan bagaimana integrasi nilai tauhid, amanah, dan rahmatan lil-‘alamin dapat dijadikan strategi komprehensif dalam pendidikan Islam modern. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan model konseptual serta kontribusi praktis dalam pembaruan pendidikan berbasis nilai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) bagaimana konsep tauhid diaplikasikan dalam praktik pendidikan; (2) bagaimana nilai amanah diterapkan dalam manajemen dan etika profesi pendidik; (3) bagaimana rahmatan lil-‘alamin dapat menjadi orientasi pembelajaran dan penguatan karakter; serta (4) bagaimana integrasi ketiga nilai tersebut membentuk strategi pendidikan Islam yang komprehensif. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai tauhid, amanah, dan

⁹ Fitrah Dinanti Massofia and Rahmawati, “Konsep Rahmatan Lil ‘Alamin Pada QS. Al-Anbiya: 107 (Kajian Tafsir Qur’An),” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2023): 143–50, <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i2.84>.

¹⁰ Umum Budi Karyanto, “Pendidikan Karakter: Sebuah Visi Islam Rahmatan Lil Alamin,” *Edukasia Islamika* 2, no. 2 (2017): 191–207, <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1477>.

¹¹ Rahmadi Agus Setiawan, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai: Telaah Teoretis Rahmatan Lil ‘Alamin Dalam Pendidikan Tinggi,” *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 47–59, <https://doi.org/10.59086/jkip.v4i2.767>.

¹² Yusuf Suharto and Saeful Kurniawan, “Implementasi Konsep Rahmatan Lil Alamin Pada Pendidikan Tinggi,” *Nasir: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 31–41, <https://doi.org/10.59698/nasir.v2i1.248>.

¹³ Ahmad Fauzi, *Epistemologi Pendidikan Islam Rahmatan Lil’alamin Di Era Revolusi Industri 4.0: Sebuah Kajian Paradigmatik*, 3, no. 2 (2019).

¹⁴ Miftakhul Muthoharoh, “Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) Dalam Kurikulum Merdeka,” *Tasyri’: Jurnal Tarbiyah-Syari’ah-Islamiah* 31, no. 01 (2024): 156–64, <https://doi.org/10.52166/tasyri.v31i01.616>.

¹⁵ Sumiarti and Intan Nur Azizah, “Representation of the Moderate Education Curriculum in Indonesia; Integration of NU and Muhammadiyah Thought,” *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education* 9, no. 2 (2024): 213–32, <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v9i2.213-232>.

rahmatan lil-‘alamin dalam konteks pendidikan serta merumuskan strategi pendidikan berbasis nilai Islam yang relevan dengan kebutuhan era digital.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini menguraikan konsep dasar pendidikan tauhid, prinsip amanah dalam etika profesi dan kepemimpinan pendidikan, serta filosofi rahmatan lil-‘alamin sebagai kerangka pendidikan yang moderat dan berorientasi kemaslahatan. Selain itu, kajian juga meliputi arah penguatan kurikulum dan karakter berbasis nilai Islam dalam menjawab tantangan modernitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam konsep dan integrasi nilai tauhid, amanah, dan rahmatan lil-‘alamin dalam strategi pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif terhadap fenomena nilai-nilai Islam dalam pendidikan melalui penafsiran makna, konsep, dan gagasan yang terkandung dalam berbagai sumber ilmiah. Fokus penelitian tidak diarahkan pada pengukuran kuantitatif, tetapi pada interpretasi dan eksplorasi literatur untuk menghasilkan konstruksi konsep yang utuh dan sistematis.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel ilmiah, jurnal terindeks SINTA, buku, serta dokumen akademik yang relevan dengan tema penelitian. Lima belas referensi utama yang telah dikompilasi sebelumnya digunakan sebagai sumber primer karena memuat kajian mendalam mengenai pendidikan tauhid, amanah dalam perspektif pendidikan Islam, serta filosofi rahmatan lil-‘alamin dalam pembentukan karakter dan pengembangan kurikulum. Selain itu, sumber tambahan dari kajian pustaka lain digunakan sebagai penguat dalam membangun argumentasi teoretis.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan kajian literatur, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mencatat informasi penting dari karya ilmiah yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Proses seleksi sumber dilakukan secara ketat berdasarkan relevansi dengan tiga konsep utama yang dikaji, yakni nilai tauhid sebagai fondasi spiritual, amanah sebagai prinsip etika dan profesionalitas pendidik, serta rahmatan lil-‘alamin sebagai orientasi kemaslahatan dan moderasi dalam pendidikan. Setiap sumber dianalisis kesesuaiannya dengan fokus penelitian serta kontribusinya dalam membangun model konseptual.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (content analysis). Tahapannya meliputi reduksi data, yaitu proses memilah informasi yang relevan dengan fokus kajian; kategorisasi, dengan mengelompokkan data dalam tema-tema pokok seperti konsep tauhid,

implementasi amanah, nilai rahmatan lil-‘alamin, serta strategi integratif; kemudian **sintesis**, yaitu penggabungan informasi dari berbagai sumber untuk membentuk konstruksi konsep yang lebih komprehensif. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan yang menghasilkan gambaran utuh mengenai strategi pendidikan berlandaskan nilai tauhid, amanah, dan rahmatan lil-‘alamin. Proses analisis dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk memastikan kedalaman dan keabsahan interpretasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pendidikan Berbasis Tauhid

Konsep pendidikan berbasis tauhid merupakan upaya menjadikan keesaan Allah sebagai dasar dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan pembentukan karakter. Tauhid dalam pendidikan tidak hanya bermakna pengajaran akidah, tetapi menjadi kerangka berpikir, landasan moral,¹⁶ dan tujuan utama pembentukan kepribadian peserta didik. Sebagaimana ditegaskan oleh, tauhid adalah fondasi karakter mulia yang menuntun siswa untuk memahami jati diri sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Pemaknaan tauhid ini diperkuat oleh kajian.¹⁷ yang menegaskan bahwa metode pendidikan tauhid berorientasi pada internalisasi nilai keimanan melalui dialog, keteladanan, dan pendidikan keluarga sebagaimana tersirat dalam QS. Al-Baqarah:133.

Fungsi utama tauhid sebagai dasar pendidikan adalah membangun akhlak mulia, orientasi hidup yang benar, serta pengendalian diri dari pengaruh negatif era digital.¹⁸ menekankan urgensi penguatan tauhid melalui media digital interaktif agar peserta didik mampu menghadapi derasnya arus informasi di media sosial tanpa kehilangan identitas spiritual.¹⁹ juga menegaskan bahwa nilai tauhid versi ulama klasik, seperti dalam Aqidatul Awam, sangat relevan untuk memperkuat fondasi akidah di tengah tantangan moral modern.

Strategi pembelajaran tauhid dapat dilakukan melalui keteladanan pendidik, integrasi kurikulum, pembiasaan ibadah, serta pemanfaatan media digital.²⁰ menunjukkan bahwa konten digital interaktif mampu meningkatkan minat belajar akidah dan kedalaman pemahaman siswa. Sedangkan²¹ menguraikan bahwa integrasi nilai tauhid dalam seluruh mata pelajaran bukan hanya PAI menjadi model efektif untuk membangun

¹⁶ Karyanto, "Pendidikan Karakter."

¹⁷ Muji, "Metode Pendidikan Tauhid Dalam Pendidikan Islam (Perspektif QS. Al-Baqarah Ayat 133)."

¹⁸ Arrumi, "Penguatan Pendidikan Tauhid Melalui Konten Digital Interaktif Untuk Siswa Kelas V SDIT Insan Kamil Di Era Media Sosial."

¹⁹ Sari and Alfatah, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID PERSPEKTIF SYEKH AHMAD AL-MARZUKI DALAM KITAB AQIDATUL AWAM."

²⁰ Arrumi, "Penguatan Pendidikan Tauhid Melalui Konten Digital Interaktif Untuk Siswa Kelas V SDIT Insan Kamil Di Era Media Sosial."

²¹ Dina et al., "Pendidikan Tauhid Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Berakhlak Mulia Pada Siswa."

karakter holistik. Secara umum, temuan-temuan literatur menunjukkan bahwa pendidikan berbasis tauhid menjadi inti transformasi karakter dan arah pendidikan Islam kontemporer.

2. Implementasi Nilai Amanah dalam Pendidikan

Dalam perspektif pendidikan Islam, amanah merupakan nilai moral yang mencakup tanggung jawab, kejujuran, dan profesionalitas dalam menjalankan tugas.²² menjelaskan bahwa amanah adalah prinsip dasar yang wajib dimiliki semua pelaku pendidikan, baik guru, peserta didik, maupun pengelola lembaga. Dalam konteks pendidik, amanah tercermin melalui kompetensi, komitmen melaksanakan tugas secara jujur, serta tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Sebagaimana ditegaskan oleh²³ amanah menjadi titik utama keberhasilan pendidikan karakter karena menuntut pendidik untuk menjadi teladan moral.

Amanah lembaga pendidikan diwujudkan melalui manajemen yang transparan, penyusunan kurikulum yang relevan, dan pengelolaan layanan pendidikan yang akuntabel. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan berbasis nilai yang menempatkan integritas sebagai kunci tata kelola lembaga. Di sisi lain, peserta didik juga memiliki amanah berupa kewajiban belajar, menjaga etika, serta mematuhi aturan yang membawa kemaslahatan bersama.

Dalam pengelolaan pendidikan, amanah berkaitan erat dengan sistem akuntabilitas.²⁴ menekankan bahwa amanah bukan sekadar konsep spiritual, tetapi menjadi praktik sosial yang harus tercermin dalam administrasi, kebijakan, hingga interaksi pendidik-peserta didik. Temuan referensi menunjukkan bahwa nilai amanah memperkuat aspek integritas dan menjadi pondasi etika profesional pendidikan Islam.

3. Prinsip Rahmatan lil-'Alamin dalam Pendidikan

Prinsip rahmatan lil-'alamin mengandung nilai rahmat, moderasi, kemaslahatan, dan harmoni dalam kehidupan sosial.²⁵ menguraikan bahwa konsep ini bersumber dari QS. Al-Anbiya:107 yang menegaskan bahwa risalah Nabi Muhammad membawa rahmat bagi seluruh makhluk. Dalam pendidikan, nilai rahmat diterjemahkan ke dalam pembelajaran yang inklusif, penuh kasih sayang, dan membangun kedamaian. Moderasi (wasathiyah) juga menjadi bagian penting sebagaimana digambarkan²⁶ yang menekankan

²² Hermawan et al., "Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

²³ Miftahul Hasan and Ainur Rofiq Sofa, "Implementasi Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Pendidikan Karakter Di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo," *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 253–71, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1972>.

²⁴ Hermawan et al., "Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

²⁵ Massofia and Rahmawati, "Konsep Rahmatan Lil 'Alamin Pada QS. Al-Anbiya."

²⁶ Karyanto, "Pendidikan Karakter."

pentingnya pendidikan karakter berbasis moderasi untuk mencegah radikalisme dan intoleransi.

Penerapan rahmatan lil-‘alamin dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum moderat, metode pembelajaran yang humanis, komunikasi pendidik yang empatik, serta penguatan budaya toleransi.²⁷ menunjukkan bahwa integrasi pemikiran moderat NU dan Muhammadiyah dalam kurikulum mampu membentuk identitas pelajar yang ramah dan berkarakter. Selain itu, penelitian²⁸ membuktikan bahwa pembiasaan perilaku saling menghargai dan interaksi penuh empati menjadi bagian utama pendidikan karakter berbasis rahmat.

Kajian lain oleh Setiawan (2025) dan Suharto & Kurniawan (2024) menekankan bahwa rahmatan lil-‘alamin merupakan paradigma penting dalam pendidikan tinggi untuk membangun generasi yang moderat, terbuka, serta mampu menciptakan solusi bagi masyarakat.²⁹ Secara keseluruhan, temuan literatur menyimpulkan bahwa rahmatan lil-‘alamin adalah konsep komprehensif yang tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga sosial dan pedagogis.³⁰

4. Integrasi Tauhid, Amanah, dan Rahmatan lil-‘Alamin sebagai Strategi Pendidikan

Ketiga nilai utama tauhid, amanah, dan rahmatan lil-‘alamin memiliki hubungan konseptual yang saling menguatkan. Tauhid menjadi fondasi spiritual; amanah menjadi prinsip etika; dan rahmatan lil-‘alamin menjadi tujuan sosial pendidikan. Integrasi ketiganya melahirkan strategi pendidikan berbasis nilai Islam yang bersifat holistik.

Strategi tersebut diawali dengan perumusan visi–misi pendidikan yang menempatkan tauhid sebagai inti filosofi lembaga, amanah sebagai etika kerja, dan rahmatan lil-‘alamin sebagai orientasi kemaslahatan. Selanjutnya, pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan nilai ketauhidan, akuntabilitas, dan moderasi dalam setiap mata pelajaran. Pendidikan karakter dirancang tidak hanya melalui pengajaran kognitif, tetapi melalui pembiasaan ibadah, praktik tanggung jawab, serta interaksi sosial yang ramah.

Dalam tataran praktik, peran guru dan keteladanan menjadi aspek sentral. Sejalan dengan temuan³¹ guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi pembawa nilai melalui

²⁷ Sumiarti and Azizah, “Representation of the Moderate Education Curriculum in Indonesia; Integration of NU and Muhammadiyah Thought.”

²⁸ Hasan and Sofa, “Implementasi Konsep Islam Rahmatan Lil ‘Alamin Dalam Pendidikan Karakter Di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo.”

²⁹ Setiawan, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai.”

³⁰ Suharto and Kurniawan, “Implementasi Konsep Rahmatan Lil Alamin Pada Pendidikan Tinggi.”

³¹ Dina et al., “Pendidikan Tauhid Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Berakhlak Mulia Pada Siswa.”

perilaku sehari-hari.³² Budaya sekolah juga diperkuat melalui program keagamaan, literasi nilai, komunikasi harmonis, dan kegiatan penguatan moral. Selain itu, sistem evaluasi dikembangkan untuk menilai aspek moral-spiritual peserta didik, bukan hanya akademik.

Dampak implementasi strategi ini terlihat pada penguatan karakter peserta didik, peningkatan integritas, kemampuan berpikir moderat, serta kecakapan menghadapi tantangan global dengan tetap memegang nilai Islam. Sintesis dari seluruh referensi menunjukkan bahwa integrasi tauhid, amanah, dan rahmatan lil-'alamin merupakan model pendidikan bernilai tinggi yang relevan untuk menjawab kebutuhan pendidikan Islam di era modern.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa strategi pendidikan berlandaskan tauhid, amanah, dan rahmatan lil-'alamin merupakan pendekatan komprehensif yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Nilai tauhid berfungsi sebagai fondasi utama pembentukan karakter peserta didik, memberikan orientasi spiritual yang menuntun pada kesadaran diri sebagai hamba dan khalifah Allah. Integrasinya melalui keteladanan, pembelajaran berbasis nilai, serta pemanfaatan media digital terbukti efektif dalam memperkuat akidah sekaligus mengatasi degradasi moral di era digital.

Nilai amanah menjadi prinsip etika yang memperkuat profesionalisme pendidik, akuntabilitas lembaga, serta kedisiplinan peserta didik. Implementasinya dalam manajemen pendidikan menunjukkan bahwa amanah tidak hanya bernilai teologis, tetapi juga menjadi dasar integritas dan tata kelola lembaga yang bertanggung jawab, transparan, dan terpercaya.

Prinsip *rahmatan lil-'alamin* memberikan arah kemaslahatan sosial melalui penguatan moderasi beragama, pembelajaran inklusif, dan budaya sekolah yang humanis. Konsep ini berperan menciptakan pendidikan yang penuh kasih sayang, toleransi, serta mampu membentuk generasi yang moderat dan berorientasi solusi bagi masyarakat.

Integrasi ketiga nilai tersebut menghasilkan strategi pendidikan Islam yang holistik, meliputi perumusan visi-misi yang berorientasi spiritual dan kemaslahatan, pengembangan kurikulum bernilai, keteladanan guru, pembiasaan karakter, serta sistem evaluasi yang tidak hanya kognitif tetapi juga moral-spiritual. Penerapan strategi ini berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik yang berakidah kuat, berintegritas, dan memiliki kepedulian sosial.

³² Hasan and Sofa, "Implementasi Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Pendidikan Karakter Di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo."

Referensi

- Arrumi, Husnaini Rahmi. “Penguatan Pendidikan Tauhid Melalui Konten Digital Interaktif Untuk Siswa Kelas V SDIT Insan Kamil Di Era Media Sosial.” *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 230–36. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.108>.
- Avihani, Nur, and Aan Fadia Annur. *Implementasi P5-PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Mengembangkan Kreativitas dan Kepedulian Terhadap Lingkungan Siswa Kelas IV MIM Kauman Wiradesa*. 1, no. 1 (n.d.).
- Dina, Tyas Ayu Farah, Aulia Zahro, and Wildan Nur Mardotillah. “Pendidikan Tauhid Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Berakhlak Mulia Pada Siswa.” *Aplikasi Riset Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* 1, no. 1 (2025): 67–77. <https://doi.org/10.28918/artik.v1i1.11528>.
- Fauzi, Ahmad. *Epistemologi Pendidikan Islam Rahmatan Lil’alamin Di Era Revolusi Industry 4.0; Sebuah Kajian Paradigmatik*. 3, no. 2 (2019).
- Hasan, Miftahul, and Ainur Rofiq Sofa. “Implementasi Konsep Islam Rahmatan Lil ’Alamin Dalam Pendidikan Karakter Di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo.” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 253–71. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1972>.
- Hermawan, Iwan, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. “Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 141–52. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>.
- Karyanto, Umum Budi. “Pendidikan Karakter: Sebuah Visi Islam Rahmatan Lil Alamin.” *Edukasia Islamika* 2, no. 2 (2017): 191–207. <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1477>.
- Massofia, Fitrah Dinanti, and Rahmawati. “Konsep Rahmatan Lil ‘Alamin Pada QS. Al-Anbiya: 107 (Kajian Tafsir Qur’an).” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2023): 143–50. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i2.84>.
- Muji, Muji. “Metode Pendidikan Tauhid Dalam Pendidikan Islam (Perspektif QS. Al-Baqarah Ayat 133).” *TA’DIBAN: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2023): 47–62. <https://doi.org/10.61456/tjie.v3i2.106>.
- Muthoharoh, Miftakhul. “Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) Dalam Kurikulum Merdeka.” *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah* 31, no. 01 (2024): 156–64. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v31i01.616>.
- Sari, Susi Siviana, and Akhid Ilyas Alfatah. “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki Dalam Kitab Aqidatul Awam.” *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 1 (2021): 102–16. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i1.243>.
- Setiawan, Rahmadi Agus. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai: Telaah Teoretis Rahmatan Lil ‘Alamin Dalam Pendidikan Tinggi.” *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 47–59. <https://doi.org/10.59086/jkip.v4i2.767>.
- Suharto, Yusuf, and Saeful Kurniawan. “Implementasi Konsep Rahmatan Lil Alamin Pada Pendidikan Tinggi.” *Nasir: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 31–41. <https://doi.org/10.59698/nasir.v2i1.248>.
- Sumiarti, and Intan Nur Azizah. “Representation of the Moderate Education Curriculum in Indonesia; Integration of NU and Muhammadiyah Thought.” *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education* 9, no. 2 (2024): 213–32. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v9i2.213-232>.
- Susanti, Susanti, and Abdi Syahril Harahap. “Relevansi Pendidikan Tauhid Dengan Penguatan Mental Anak Usia Dini Di Tk It Darul Abror Batu Bara.” *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa* 5, no. 0 (2025): 135–45. <https://doi.org/10.46576/pfai.v5i0.534>.